

**SOSIALISASI PEMBINAAN EKONOMI KEUMATAN DAN
KESEJAHTERAAAAN PADA FORUM SILATURRAHIM (FOSIL)
BKM MASJID INDONESIA KEC. MEDAN TEMBUNG**

Burhanuddin Al Butary¹⁾, M. Ghuffar²⁾
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Correspondent Author¹⁾: Email : burhanuddin@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Forum Silaturahmi (FOSIL) BKM Masjid Indonesia Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian ini difokuskan pada pengurus dan jamaah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada pengurus dan jamaah mengenai bagaimana pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Melalui Sosialisasi ini diharapkan peserta lebih siap dalam menjalankan manajemen pengelolaan masjid yang sudah berlangsung selama ini, maupun mengembangkan orientasi dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Pengabdian pelatihan ini diawali dengan penyampaian teori, berupa materi – materi : masjid, ekonomi syariah dan manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan pemahaman terkait cara pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Sosialisasi diikuti oleh 22 orang peserta. Hasil dari sosialisasi ini, mampu memberikan keterampilan dan pemahaman berkaitan dengan manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan, sehingga peserta dimungkinkan dapat mengembangkan manajemen pengelolaan masjid menjadi lebih maksimal dari sebelumnya., khususnya peran masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan.

KataKunci : *Ekonomi syariah, kesejahteraan, pembinaan*

1. PENDAHULUAN

Masjid di dalam Islam adalah tempat ibadah dan fungsi-fungsi yang sangat penting dan strategis dari waktu ke waktu. Karenanya pengurus masjid perlu menerapkan manajemen pengelolaan yang baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw semasa hidupnya. Permasalahan yang tengah dihadapi para pengurus masjid (BKM) di Kecamatan Medan Tembung, khususnya dalam upaya menjadikan masjid dakam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan sosialisasi sekaligus penyuluhan memaksimalkan fungsi masjid di bidang ekonomi keumatan. sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan terdapat tiga materi pokok dalam ceramah tersebut yaitu

sebagai berikut : Literasi masjid dan fungsinya. Manajemen Masjid Moderen yang sesuai petunjuk Nabi Muhammad Saw., dan Prospek ekonomi keumatan berbasis masjid[1].

Diharapkan sosialisasi sebagai bahagian penting dari program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman mengenai masjid sebagai pusat peradaban dalam Islam, serta muncul motivasi yang tinggi, berupaya meningkatkan peran dan fungsi masjid, tidak hanya pada sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan social[1, 2]. Kemudian tidak kalah pentingnya masjid difungsikan juga dalam rangka poembinaan dan kesejahteraan ekonomi . Karena pada dasarnya pengembangan ekonomi Islam berbasis masjid memiliki peluang seperti halnya pada masa Rasulullah. Namun kini kenyataannya hal tersebut tidak memberikan realita yang positif. Sedangkan realita pengembangan ekonomi nonsyariah hanya difokuskan pada perluasan bisnis dalam lembaga keuangan dan didominasi oleh sistem ekonomi konvensional[3].

Di satu sisi, perkembangan lembaga keuangan bank dan non bank, baik syariah maupun konvensional terus mengalami kenaikan. Di sisi lain, sedangkan untuk revitalisasi masjid atau penggunaan fungsi masjid sebagai pusat dakam pembinaan ekonomi dan kesejahteraan seperti halnya yang dilakukan pada zaman Rasulullah sangat sulit untuk diterapkan pada masa sekarang[4,5]. Salah satu dari sebabnya adalah masih ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa masjid hanya sebagai sarana ibadah saja. Dengan demikian masjid harus dioptimalkan fungsinya dengan sebaik mungkin serta dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur. Diharapkan dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas baik segi ibadah maupun kesejahteraannya dan juga masyarakat yang sejahtera[[6].

Dengan dasar pemikiran di atas, maka dibutuhkan pengelola masjid yang memahami literasi agama terkait fungsi-fungsi dan manajemen pengelolaan masjid sesuai tuntutan dan tuntunan syariah. Ia menjalankan tata kelola masjid sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi semaa hidup beliau[7].

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan sosialisasi/penyuluhan. Metode ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi menggunakan ceramah yang memberikan pemahaman tentang pelaksanaan konsep manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan yang baik serta cara-cara menjalankan prakteknya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kondisi pengelolaan masjid oleh pengurus maupun permasalahan dan solusi terhadap persepsi masyarakat terhadap konsep masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan berbasis syariah. Diakhiri dengan evaluasi sosialisasi dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanggapi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga

dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

Sasaran kegiatan ini adalah para pengurus FOSIL, pengurus masjid dan jamaah masjid Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara sebanyak (+_ 22 orang). Dipilihnya topik dan sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur masyarakat yang bisa membantu dan menerapkan sistem manajemen pengelolaan masjid baik untuk mereka para peserta maupun menjadi pelopor berikutnya bagi masyarakat dimana mereka berada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil.

a. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari, dimulai dari pukul (+_ 09.00 WIB) sampai dengan jam (+_ 12.15 WIB yang diikuti oleh (+_ 22 peserta) yang terdiri dari pengurus FOSIL, dan jamaah masjid. Selama pelaksanaan sosialisasi peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta sosialisasi dan *feedback* yang mereka berikan.

Sosialisasi diawali dengan pembawa acara (protokol) mempersilahkan Qori untuk pembacaan ayat-ayat suci Alquran, dilanjutkan sambutan dari mewakili BKM A-Hikmah, kemudian sambutan oleh Ketua FOSIL Kecamatan Medan Tembung. Acara dilanjutkan dengan perkenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Prodi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi.

Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai definisi, fungsi, manajemen masjid, dan usaha syariah. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten di bidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan pengalaman di beberapa perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan *sharing* pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan manajemen pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal membaca celah usaha yang relevan pada kekinian. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta pelatihan untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka untuk pengembangan pembangunan fungsi masjid dalam rangka penggerak ekonomi dan kesejahteraan. Tentu dalam hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi wawasan pengurus masjid dan jamaah masjid.

b. Respon Peserta Pelatihan.

Pelatihan manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan pada Forum Silaturahmi (FOSIL) BKM Masjid Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara ini berlangsung satu hari dari dari pukul (+_ 09.00 WIB) sampai dengan (+_ 12.15 WIB). Tempat yang digunakan adalah di sekitar lokasi Masjid Al-hikmah Jalan Letda sujono Medan yang menurut hemat kami cukup

representatif untuk dijadikan tempat sosialisasi, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman, dan memiliki fasilitas yang memadai.

sosialisasi berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi media presentasi, microphone dan speaker penguat suara yang baik.. Pihak pengurus FOSIL dan BKM Masjid Al Hikma tersebut sangat membantu dalam penyiapan sarana sosialisasi ini.

Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab baik dari kaum Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu seputar manajemen pengelolaan, dan fungsi-fungsi masjid, baik terkait fungsi masjid yang sudah berjalan diketahui masyarakat, maupun fungsi masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Ada juga bentuk pertanyaan pada hal-hal lain yang berkembang dari pesertan namun masih relevan dengan tema pelatihan.

Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga sosialisasi dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

c. Umpan Balik Peserta

Umpan balik merupakan bagian yang penting dari sosialisasi manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut.

Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran sosialisasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, dan ada peserta yang menyampaikan kenginannya untuk memiliki bahan (materi) presentasi untuk difahami lebih lanjut setelah usai sosialisasi ini. Terlebih lagi bahwa literasi fungsi masjid dalam rangka penggerak ekonomi dan kesejahteraan berbasis syariah masih tergolong baru bagi mereka.

Dengan demikian dapat membangun semangat untuk memajukan fungsi-fungsi masjid yaitu : tempat ibadah, pendidikan dan sosial, juga dalam rangka penggerak ekonomi dan kesejahteraan. Alhamdulillah, peserta merasa senang atas terlaksananya kegiatan pelatihan ini, dan tidak ada peserta mengeluhkan kegiatan pelatihan.

3.2, Hasil dan Pembahasan.

sosialisasi manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan (FOSIL) BKM Masjid Kecamatan Medan Tembung

Provinsi Sumatera Utara semacam ini sangat penting untuk diterapkan di dalam manajemen pengelolaan masjid dalam rangka penggerak ekonomi dan kesejahteraan, terutama di tengah kondisi ekonomi global yang melanda dunia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi nasional. Tidak ada pilihan lain selain hijrah kepada pengoptimalan pengelolaan di bidang-bidang terkait. Dari sisi fungsi masjid, maka masjid dapat berfungsi dalam rangka penggerak ekonomi dan kesejahteraan.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi peran masjid tetap relevan yaitu selama mengikuti ketentuan syariah. Betapa tidak? Sebab dari masa Rasulullah Muhammad Saw. fungsi masjid memegang peranan penting di dalam Islam dan kehidupan umat. Oleh sebab itu pengurus masjid perlu menerapkan manajemen pengelolaan masjid yang baik sebagaimana telah dicontohkan Nabi semasa hidupnya.

Sebagaimana dijelaskan fungsi-fungsi masjid akan tetap relevan sepanjang masa yaitu selama pengelolaan fungsi-fungsinya mengikuti petunjuk ajaran Nabi Muhammad Saw. Peran masjid di era modern yang semakin kompleks menghadapi era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, agar masjid lebih difungsikan secara maksimal karena masyarakat diharapkan dapat mencapai keseimbangan peningkatan kesejahteraan zahir dan batin mereka. Masyarakat dapat selamat dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat kelak dengan ikhtiar mencapai derajat taqwallah, Masjid adalah tempat ibadah, dimana ibadah dan aktivitas lainnya yang dijalankan berdasarkan petunjuk Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Raul-Nya, jalan menuju taqwallah. Itu sebabnya, di dalam Islam yang menjadi sumber rujukan ajarannya adalah Alquran, Hadis, jma' dan Qiyas.

Terkait hal-hal yang telah disebutkan, maka dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta menjadi bisa mengelola masjid sesuai fungsi-fungsi yang ditetapkan dalam agama Islam yaitu : tempat ibadah, pendidikan dan sosial. Di samping itu masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Meskipun masih ada sebahagian masyarakat menganggap hal ini merupakan sesuatu yang baru, diharapkan kontribusi para sarjana Muslim dan praktisi ekonomi syariah untuk aktif dalam melakukan sosialisasi memaksimalkan peran dan fungsi masjid sesuai tuntunan ajaran Islam. Hendaklah masyarakat mengerti dan bisa menjadikan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid sebagai penggerak ekonomi umat.

Sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari pengurus FOSIL dan jamaah masjid Al hikmah Jl. Letda Sujono Medan, karena mereka dapat memiliki wawasan dan motivasi mengelola masjid dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid tersebut.

4. KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan sosialisasi manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan . (FOSIL) BKM Masjid Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara ini, peserta telah mampu memahami konsep masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan, tata cara pelaksanaan, garis besar yang dapat diterapkan dalam membangun dan menerapkan konsep pengelolaan masjid dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan jamaah masjid dan umat pada umumnya.

Peserta juga telah mampu memahami mekanisme pelaksanaan pengelolaan masjid . Peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan ajaran Islam tentang fungsi-fungsi masjid tersebut.

5. SARAN

Sosialisasi ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan di kemudian hari dengan dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan lanjutan yang lebih bersifat teknis. Diharapkan dari pelatihan tersebut dapat difahami dan dikuasainya secara lebih menyeluruh konsep manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Pelatihan dan sosialisasi ini juga merekomendasikan agar peserta lebih termotivasi, percaya diri memulai mengelola masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian menambah bahan bacaan dan literatur baik buku-buku terus bacaan, referensi maupun alim ulama yang memahami hal ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus BKM Masjid Al Hikma atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen yang luar biasa dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasian serta pengelolaan masjid ini. Kerja sama dan upaya kalian telah memberikan manfaat yang besar bagi jamaah dan komunitas di sekitar masjid. Semoga Allah SWT senantiasa merahmati langkah-langkah baik yang telah kalian lakukan, memudahkan setiap usaha kalian, dan menjadikan segala amal jariyah dari kegiatan di masjid ini sebagai sumber pahala yang tak terputuskan. Kita berdoa semoga masjid ini terus menjadi tempat yang penuh berkah, tempat untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan pusat kebaikan bagi semua

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir Syarifuddin (1993). *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Cet. II. Padang: Angkasa Raya.
- [2] CFG Sunaryati Hartono (1988). *Hukum Ekonomi Pembangunan*. Bandung, Bina Cipta.
- [3] Hamidi, I., Suhel, S., & Latif, A. (2019). The effectivities of zakat productive funds toward zakat recipient income in Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 24-30. doi:<https://doi.org/10.29259/jep.v17i1.8965> .
- [4] Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2018). Peran Koperasi Syariah BMT BUMI dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 1-12.
- [5] Noer Soetjipto, HM (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.

- [6] Muhammad dan Lukman Fauroni (2002). *Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- [7] Muhammad Yūsuf Mūsā (1988). *Al-Islām wa al-Hājatal-InsāniyyatIlaih*, Alih bahasa oleh A. Malik Madani dan Hamim Ilyas dengan judul “*Islam Suatu Kajian Komprehensif*”, Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Muslich (2004). *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- [9] Umar (2000). *Businnes An introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Sentot Imam Wahjono (2010). *Bisnis Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.